



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3070-3080

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka

Nur Afni Atrinovia<sup>1✉</sup>, Alfi Rahmi<sup>2</sup>, Linda Yarni<sup>3</sup>, Dodi Pasila Putra<sup>4</sup>

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [nurafniatrinovia@gmail.com](mailto:nurafniatrinovia@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Problematika pada rumah tangga ialah sebuah kondisi saat rumah tangga terdapat masalah, tidak sesuai pemikiran antar pasangan menyebabkan timbulnya masalah pada rumah tangga. kehidupan pada pernikahan juga selalu berubah dengan adanya pasang dan surut, hal tersebut dinamakan dinamika perkawinan serta terdapat beragam hal yang mampu mempengaruhi dinamika perkawinan, banyak perkawinan yang cenderung menjadi kurang harmonis dikarenakan suami istri tak memiliki kesiapan untuk berperan sebagai pasangan yang baik. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif yakni dalam rangka melakukan penguraian, pembuatan deskripsi serta penggambaran dengan seakurat mungkin terkait faktor penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka. Informan kunci informan kunci pada penelitian ini ialah 3 pasangan suami istri yang ada di Jorong Mungka Tengah, sedangkan informan pendukungnya yaitu pihak ketiga dari pasangan tersebut, yaitu orang tua atau anak dari pasangan suami istri tersebut. Metode dalam mengumpulkan datanya yaitu lewat wawancara. Teknik analisis datanya melalui display data, reduksi data, verifikasi data serta juga dilakukan analisis melalui aplikasi atlas.TI .9. kebasahan data yang peneliti gunakan melalui triangulasi sumber dalam mengetahui kredibel tidaknya data melalui pengecekan data lewat adanya wawancara. Dari penelitian ini diperoleh hasil faktor yang mampu menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka yakni : 1). Kurangnya ataupun putusnya komunikasi di antara anggota keluarga. 2). Sikap egosentrisme. 3). permasalahan ekonomi . 4). Kesibukan 5). Permasalahan pendidikan. 6). Permasalahan perselingkuhan 7). Jauh dari agama.

Kata Kunci: *Ketidakharmisan, Keluarga*

## Abstract

Problems in the household are a condition when the household has problems, the incompatibility of thoughts between spouses causes problems in the household. life in marriage is also always changing with ups and downs, this is called marital dynamics and there are various things that can affect marital dynamics, many marriages tend to become less harmonious because husband and wife do not have the readiness to act as a good partner. The research method used is descriptive qualitative in order to describe, make descriptions and depict as accurately as possible related to the factors that cause disharmony in the family in Jorong Mungka Tengah, Mungka District. The key informants in this study are 3 married couples in Jorong Mungka Tengah, while the supporting informants are the third party of the couple, namely the parents or children of the married couple. The method of collecting data is through interviews. The data analysis technique is through data display, data reduction, data verification and also analysis through the atlas.TI.9 application. Data validity that researchers use through source triangulation in knowing the credibility of data through checking data through interviews. The results of this study concluded that the factors causing disharmony in the family in Jorong Mungka Tengah, Mungka District, namely: 1). Lack or breakdown of communication among family members. 2). Egocentrism. 3). Economy problem . 4). busyness problem 5). Education problem. 6). The problem of infidelity 7). Far from religion.

Keywords: *Disharmony, Family, Problems*

## PENDAHULUAN

Problematika pada rumah tangga ialah sebuah kondisi rumah tangga yang memiliki masalah dengan adanya ketidaksesuaian pemikiran antara masing-masing pasangan dan dengan demikian memunculkan permasalahan didalam rumah tangga. kehidupan pada pernikahan juga cenderung berubah – ubah serta terdapat pasang dan surut, hal tersebut dinamakan dinamika pernikahan dan akan ada beragam hal yang mampu memberi pengaruh pada dinamika pernikahan, pernikahan cenderung kurang harmonis sebab pasangan tak memiliki kesiapan untuk melaksanakan perannya masing-masing (Kemenag, 2017).

Masalah pada rumah tangga tak hanya menjadi penyebab munculnya ketidakharmonisan saja, namun bisa berakibat kepada perceraian. Problematika rumah tangga bisa dijumpai pada suami maupun istri yang telah dewasa ataupun masih muda yang masing-masing diantaranya memiliki masalahnya masing-masing dalam melaksanakan peran mereka dalam berumah tangga.

Problematika pada keluarga sering dipicu oleh beberapa aspek, misalnya komunikasi antar masing-masing individu, individu dengan masyarakat ataupun kelompok, terdapat anggapan konflik diakibatkan oleh terus terjadinya polarisasi, rasa tidak percaya serta antara

kelompok yang berbeda saling bermusuhan, sasaran pertama yang perlu diwujudkan ialah memperbaiki komunikasi serta memberi pengertian satu sama lain.

Seseorang yang telah menikah cenderung mempunyai kesepakatan tentang hidup dalam keluarga disertai adanya hak serta kewajiban yang wajib masing-masing pasangan tanggung. Sesudah menikah, terjadi perbedaan dari sebelum menikah dengan setelah menikah dari segi harapan terkait peran, kepribadian, serta keterlibatan dengan berbagai hal di luar keluarga dan dengan demikian setelah menikah pasangan memerlukan usaha ekstra dalam pembuatan berbagai kesepakatan dengan berkomunikasi secara sejelas serta sefleksibel mungkin supaya mampu beradaptasi dengan pasangannya serta lingkungannya (Agoes, 2019).

Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) (2019) mengungkapkan bahwa perceraian secara nasional mengalami peningkatan tiap tahunnya. Di tahun 2018, total perceraian ada 408.202 kasus, mengalami peningkatan 9% daripada tahun sebelumnya. Hal yang paling menyebabkan adanya perceraian di tahun 2018 ialah pertengkaran serta perselisihan yang berkelanjutan dengan total kasus 183.085. Faktor ekonomi ada pada posisi 2 dengan total 110.909 kasus. Selanjutnya permasalahan yang lain ialah ialah perginya istri/suami ( 17,55% ), kekerasan ( 2,15% ), serta mabuk ( 0,85 % ). Suatu krisis keluarga menurun RUU Ketahanan Keluarga ialah perceraian sesuai pasal 74 ayat 3c. Pemerintah daerah diwajibkan untuk menangani krisis keluarga dikarenakan adanya perceraian.

Harapan tentang menikah serta hidup setelah pernikahan yakni hidup harmonis serta penuh kebahagiaan. Kehidupan dalam rumah tangga perlu adanya kerja sama, saling berkomitmen serta saling menjaga komunikasi antara istri dengan suami dalam rangka mewujudkan tujuan pernikahan. Namun nyatanya tak semua pasangan mampu membangun keharmonisan (Larasati, 2012).

Sesudah pernikahan, keharmonisan pada rumah tangga merupakan hal yang diidam-idamkan. Rasa harmonis pada rumah tangga menjadi sesuatu yang penting serta dalam mewujudkannya perlu ada wawasan, perhatian, mengenal anggota keluarga masing-masing, bersikap menerima, meningkatkan upaya supaya merubah situasi serta mencegah timbulnya rasa bosan. Melalui keharmonisan ini, rumah tangga cenderung dipenuhi kedamaian serta ketentraman. Setiap pasangan diharuskan untuk sama-sama peduli, dikarenakan dalam rumah tangga bisa terjadi kegoyahan jika suami istri tidak mau sama-sama mengerti ataupun kehilangan rasa peduli. Apabila satu pihak saja yang peduli, maka komitmen pernikahannya sedang mengalami masalah. Goyahnya komitmen untuk setia serta membahagiakan satu sama lain (Ahmad, 2017).

Pasangan yang telah dewasa serta dalam fase kematangan merupakan pasangan yang sudah berprinsip serta berkomitmen kuat pada kehidupannya. Dikarenakan perihal ini mampu mengendalikan berbagai perilaku yang mampu membuat rusaknya rumah tangga. Kehilangan komitmen mampu memunculkan masalah pada keluarga misalnya KDRT, terjadinya pertengkaran, rasa saling menghargai yang hilang dan dengan demikian menjadi penyebab perceraian. Perceraian ialah wujud pelepasan ikatan pernikahan (Sabiq, 2014).

Pernikahan dianjurkan agama dengan hikmah membuat Makmur serta terpeliharanya keberlangsungan hidup manusia. Manusia merupakan makhluk yang Allah SWT ciptakan dengan kemuliaan yang tinggi melebihi makhluk yang lain. Allah SWT menyebutkan peraturan terkait pernikahan untuk manusia. Maka darinya, manusia harus berlakukan sesuai syariah serta hukum yang sudah tertera pada Al- Qur'an serta Sunah. Islam amat menganjurkan pernikahan (Kamal, 2010). Ada beberapa ayat Al- Qur'an serta Hadis terkait anjuran menikah, diantaranya :Artinya : " dan diantara tanda – tanda kekuasaan- Nya ialah Dia menciptakan untukmu Istri – istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. ( Q.S Ar-Ruum:21).

Berdasarkan Al- Qur'an, istri diumpamakan menjadi pakaian bagi suaminya. Apabila suaminya baik begitu pula pasangan. Allah SWT menciptakan pasangan secara sebaik-baiknya supaya memberi rasa tenang saat bersama dan dengan demikian keluarga yang harmonis bisa tercipta. Keluarga harmonis amat didambakan pada keluarga. Rasa ingin dalam membangun keluarga yang harmonis tertanam semenjak perkawinan. Akan tetapi dengan tidak cukupnya ilmu agama serta pengetahuan mengakibatkan terjadi salah paham antar pasangan. Kondisi tersebut membuat pincangnya keluarga (Lubis, 2011). Tujuan pernikahan utamanya ialah membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Perihal tersebut menghubungkan kekhususan terkait pengelolaan keharmonisan rumah tangga. Selaku kepala keluarga, laki-laki perlu memiliki rasa pertanggungjawaban dalam membangun keluarga yang harmonis.

Untuk menciptakan keluarga yang harmonis seseorang perlu memahami ciri-cirinya. Danuri menyebutkan keluarga bisa dikategorikan bahagia apabila mempunyai karakteristik yakni jiwa yang tenang dengan didasari rasa taqwa pada Tuhan, kedekatan hubungan antar individu, antar keluarga serta dalam bermasyarakat, sehat rohani dan jasmani, sosial, hidup berkecukupan, terdapat penjamin dari segi hak asasi manusia , adanya pemberian layanan pendidikan, adanya jaminan hari tua, dengan demikian tak perlu mengkhawatirkan hari tua, serta adanya fasilitas rekreasi (Pujosuwarno, 1994).

Untuk membangun suasana harmonis dalam rumah tangga kesadaran terkait fungsi serta peran didalam keluarga merupakan perihal yang perlu disadari serta dipahami, menyikapi dengan penerimaan kondisi serta eksistensi pada sebuah keluarga merupakan pondasi terkuat terkait pelaksanaan rumah tangga. Dalam berkeluarga perlu dilandasi perasaan kasih dan sayang, mengerti satu sama lain, dipenuhi kecintaan, kerukunan serta kedamaian. Akan tetapi akhir-akhir ini sering dijumpai fenomena terkait problematika pada keluarga yang memicu ketidakharmonisan misalnya bertengkar, kecemburuan, selingkuh, berbeda pendapat, berbeda prinsip yang hal tersebut mampu membuat berakhirnya.

Nick menyebutkan sejumlah aspek lainnya dalam membuat keharmonisan keluarga meningkat yakni kesejahteraan spiritual serta meminimalkan konflik. Dari berbagai aspek terkait pembangunan keharmonisan keluarga diantaranya ialah menghargai satu sama lain, saling memberi perhatian dan berkomunikasi, saling menyayangi, meluangkan waktu, meminimalkan konflik serta membuat kesejahteraan spiritual meningkat (Nick, 2002).

Terkait penciptaan keharmonisan keluarga ada hal yang menghambat dalam mewujudkannya. Berbagai faktor penghambat harmonisnya keluarga yakni tidak stabilnya jiwa, status kesehatan pasangan, stabil tidaknya hidup, aspek finansial, terlalu besarnya status pendidikan suami istri, usia, budaya (terkait suku bangsa) serta aspek agama (Pribadi, 1991).

Terdapat permasalahan yang sifatnya kecil hingga besar (kompleks) terkait pernikahan yang kerap kali tak bisa seseorang atasi. Perihal tersebut menunjukkan perlu adanya bantuan konseling dari orang lain supaya berpartisipasi untuk melakukan penyelesaian pada permasalahannya.

Berbagai permasalahan pada rumah tangga amat membahakan apabila senantiasa diabaikan serta berkelanjutan walaupun pada keluarga berbagai perbedaan ialah perihal yang biasa. Masalah yang ada perlu untuk sesegera mungkin dicari solusinya dan dengan demikian tak memunculkan dampak buruk untuk keluarga. Dalam menyelesaikan beragam masalah pada keluarga satu diantaranya bisa diselesaikan dengan konseling dan dengan demikian masalahnya bisa selesai.

Dari observasi awal peneliti lakukan di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka tentang keharmonisan dalam rumah tangga terungkap bahwa masih terdapat pasangan suami istri yang sering bertengkar akibat adanya perbedaan pendapat, cemburu, perselingkuhan, dan faktor ekonomi yang menyebabkan ketidakharmonisan rumah tangga.

Dari observasi awal di daerah Jorong Mungka Tengah, Kecamatan Mungka pada tanggal 23 Juni 2022 , peneliti menemukan ada 803 kartu keluarga yang berjumlah 2.510 orang, dengan meliputi 1.260 laki-laki serta 1.250 perempuan. Berdasarkan data awal yang

peneliti dapatkan, kurang lebih ada 512 pasangan suami istri yang ada di Jorong Mungka Tengah. Dari observasi awal, peneliti menjumpai adanya perselisihan keluarga pada daerah Jorong Mungka Tengah, misalnya permasalahan terkait komunikasi keluarga yang kurang, perilaku egoisentrisme, perbedaan pendapat, dan faktor ekonomi yang kurang memadai, dan lain-lain yang mengakibatkan terjadinya perselisihan di dalam keluarga tersebut, sehingga membuat suami atau istri memiliki sifat acuh tak acuh terhadap pasangannya dan membuat keluarga tersebut menjadi tidak harmonis.

Hasil observasi sementara dari pasangan ( TP & YO, F & PS, FH & NL ) bahwasanya adanya perselisihan atau pertengkaran yang terjadi di dalam keluarga. Dari observasi yang dilihat apabila terjadi perselisihan atau pertengkaran di dalam keluarga sering terjadi cekcok antara suami dan istri.

Maka darinya penulis ingin untuk menjadi suatu pihak yang berperan terkait pencarian format ideal bimbingan tentang pembentukan keluarga yang harmonis. Selaku penyumbang referensi keilmuan terkait bidang bimbingan dan konseling , yang akan dipaparkan berbentuk yang berjudul " Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Dalam Keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka".

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Putra, 2012). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka. Penelitian deskriptif berupaya melakukan pendeskripsian sebuah peristiwa, gejala yang saat ini terjadi. Penelitian deskriptif berpusat kepada permasalahan aktual sesuai dengan pelaksanaan penelitian (Noor, 2011). Menurut Moeloeng informan penelitian ialah pihak pemberi informasi terkait situasi serta kondisi latar belakang dari penelitian. Informan kunci ialah orang yang memberikan informasi secara jelas terkait dengan informasi yang akan didapatkan. Terkait perihal tersebut, informan kunci pada penelitian ini ialah 3 pasangan suami istri pada wilayah Jorong Mungka Tengah, sedangkan informan pendukungnya yaitu pihak ketiga dari pasangan tersebut, yaitu orang tua atau anak dari pasangan suami istri tersebut. Dalam penelitian ini pemilihan informasi menggunakan teknik purposive sampling yakni dilandaskan kepada sebuah pertimbangan yang peneliti buat dengan didasarkan sifat serta ciri populasi yang sebelumnya telah diketahui (Notoadmodjo, 2002). Untuk pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan wawancara (Yusri, 2014). Sementara datanya diadalisis menggunakan Teknik reduksi, display, serta verifikasi data (Arikunto, 2006). Untuk menilai keabsahan datanya peneliti

menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data. Triangulasi data merupakan teknik dalam memeriksa keabsahan data melalui pemanfaatan suatu hal lainnya, dan juga terkait kebutuhan pengecekan ataupun menjadi pembanding pada data (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sehubungan dengan faktor yang menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka yang terdiri dari kurangnya/putusnya komunikasi diantara anggota keluarga, jauh dari agama masalah ekonomi, masalah perselingkuhan, sikap egosentrisme, masalah kesibukan, serta masalah pendidikan.

Berdasarkan wawancara pada beberapa keluarga di Jorong Mungka Tengah terdapat beberapa hal yang menyebabkan ketidakharmonisan hubungan dalam keluarga, diantaranya ialah:

a. Kurangnya/ putusnya komunikasi diantara anggota keluarga

Komunikasi didalam keluarga bisa didefinisikan menjadi kesiapan membicarakan segala sesuatu dalam keluarga secara terbuka mulai dari hal yang tidak menyenangkan ataupun hal yang buruk, serta memiliki kesiapan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada keluarga disertai kejujuran, ketenangan dan keterbukaan.

Jelas terlihat pada sebuah keluarga pastinya memperbincangkan berbagai hal yang terjadi kepada individu maupun kelompok pada keluarga, menjalin komunikasi dengan baik dalam setiap permasalahan yang terjadi didalam keluarga. Waktu yang bisa dimanfaatkan untuk berkomunikasi adalah unsur penting dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya di antara tiga keluarga, masing-masing keluarga mengalami permasalahan pada faktor kurangnya komunikasi antar anggota keluarga. Karena di dalam keluarga tersebut juga sering terjadi kesalah pahaman sehingga terjadi pertengkaran di dalam keluarga, yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga, di dalam kehidupan rumah tangga, tentu komunikasi menjadi perihal yang penting yang harus dibiasakan dalam keluarga, dan hal tersebut juga merupakan suatu faktor pencetus disharmoni pada keluarga. Perihal tersebut serupa dengan teori yang dikemukakan oleh Willis ( dikutip oleh Faizah Noor Laela ) yang mengatakan bahwasanya kurangnya komunikasi antar keluarga merupakan salah satu problem rumah tangga yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga (Laela, 2015).

b. Sikap egosentrisme

Sikap egosentrisme di dalam keluarga menjadi hal yang menyebabkan munculnya konflik rumah tangga serta pertengkaran yang berkelanjutan. Egosentrisme

merupakan sifat yang membuat diri individu menjadi pusat perhatian atas hal yang diusahakannya melalui beragam cara, untuk orang dalam kasus ini menganggap orang lain tidak begitu penting, ia egois serta memikirkan cara supaya pihak lain bersedia mengikutinya, ataupun setidaknya memperhatikannya.

Dari hasil wawancara, sikap egosentrisme juga berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga. Sikap egosentrisme suami istri mampu menyebabkan munculnya konflik rumah tangga serta memicu pertengkaran yang berkelanjutan. Perihal tersebut didukung oleh teori Willis ( dikutip oleh Faizah Noor Laela ) bahwasanya sikap egosentrisme dapat mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga (Laela, 2015).

c. Masalah ekonomi

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam rumah keluarga atau tanggung jawab mencari nafkah yang tidak bisa dilaksanakan, dalam memenuhi kebutuhan yang paling mendasar dalam keluarga maupun kebutuhan yang dianggap cukup layak dalam keluarga, yang dimana jika didalam keluarga nafkah tersebut tidak dipenuhi dengan baik, sangat berpengaruh bagi keharmonisan rumah tangga yang berpotensi besar terjadinya keretakan dalam rumah tangga.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwasanya pada tiga keluarga di Jorong Mungka Tengah keluarga tersebut mengalami masalah ekonomi yang juga berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga. Sesudah hidup dalam rumah tangga, tentu kebutuhan bisa bertambah. Dalam memnuhi kebutuhannya diperlukan aspek ekonomi yang cukup. Akan tetapi sering kali terdapat permasalahan ekonomi serta selanjutnya menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis. Perihal tersebut didukung oleh oleh Willis dan Fauzi bahwasanya status finansial/ekonomi mampu mempengaruhi kebahagiaan serta stabilitas keluarga, namun dengan rendahnya tingkat ekonomi keluarga tidak selalu menjadi pertanda ketidakbahagiaan sebuah keluarga. Tingkat ekonomi mampu mempengaruhi kebahagiaan keluarga, jika status ekonominya sangat rendah sehingga kebutuhan dasarnya tak terpenuhi, maka akan mampu muncul konflik pada keluarga (Fauzi, 2014).

d. Masalah kesibukan

Waktu bersama keluarga tentu menjadi bagian penting juga dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, faktor kesibukan yang terkadang mengakibatkan anggota keluarga jarang berkumpul dan tidak adanya waktu untuk melepas penat bersama, hal tersebut berpengaruh juga terhadap keharmonisan didalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa masalah kesibukan di tiga keluarga di Jorong Mungka Tengah juga menjadi salah satu faktor penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga, karena didapatkan bahwa orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya dan mengakibatkan kurangnya interaksi di antara keluarga. Perihal tersebut didukung oleh Aryo Nugraha dkk dalam penelitiannya pada tahun 2023 bahwasanya kesibukan menjadi sebuah hal yang tak bisa terhindarkan dari masyarakat modern yang fokus kepada materi yakni uang serta harta, akan tetapi apabila waktunya tak disisihkan untuk keluarga, mampu membuat keluarga akan merasakan kekurangan kasih sayang, karena kurangnya kasih sayang di dalam keluarga maka itu juga akan berpengaruh bagi keharmonisan dalam keluarga (Nugraha, et al., 2023).

e. Masalah pendidikan

Permasalahan pendidikan kerap kali menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis, apabila pendidikannya tinggi dengan demikian pengetahuan terkait kehidupan keluarga bisa mereka mengerti. Selanjutnya apabila suami istri berpendidikan rendah maka akan kerap kali tak mampu mengerti lika-liku keluarga, karenanya kerap kali salah menyalahkan apabila ada masalah keluarga, hal tersebut menjadikan munculnya pertengkaran yang berpeluang untuk terjadi kejadian perceraian.

Dalam perihal ini latar belakang pendidikan seseorang tidak mempengaruhi ketidakharmonisan dalam keluarga, ini didukung oleh uswatun hasanah didalam penelitiannya di tahun 2019 halaman 19 di dalam hasil penelitiannya didapatkan bahwa definisi pendidikan atau latar belakang pendidikan keluarga tidak hanya pendidikan formal yang didapatkan dari sekolah atau perguruan tinggi tetapi latar belakang pendidikan yang paling penting disini adalah pendidikan moral, dengan demikian walaupun keluarga itu berasal dari latar belakang pendidikan formal yang SD, SMP, SMA atau bahkan S1 sampai S3 sekalipun tidak berpengaruh banyak terhadap ketidakharmonisan keluarga dan banyak mempengaruhi itu adalah pendidikan moral, pendidikan moral ini banyak didapatkan dari lingkungan sosial dan lingkungan keluarga (Hasanah, 2019).

f. Masalah perselingkuhan

Rumah tangga yang mempunyai tujuan sakinah mawaddah warohmah dan bahagia tentunya harus didasari dengan kesetiaan dan saling mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa keluarga di Jorong Mungka Tengah dalam hal ini masalah perselingkuhan tidak berpengaruh

banyak terhadap ketidakharmonisan keluarga di Jorong Mungka Tengah.

g. Jauh dari agama

Seluruh keburukan perilaku manusia salah satu penyebabnya ialah jauhnya manusia dari agama. Sebab islam menganjurkan umatnya supaya senantiasa berlaku baik serta menghindari perbuatan keji serta mungkar.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwasanya faktor jauh dari agama juga menjadi penyebab salah satu faktor yang mengakibatkan ketidakharmonisan pada keluarga, perihal tersebut didukung oleh pernyataan Willis ( dikutip Oleh Faizah Noor Laela ) bahwasanya segala keburukan manusia diakibatkan oleh jauhnya dia dari agamanya (Laela, 2015).

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dipaparkan, berikutnya peneliti simpulkan terkait faktor ketidakharmonisan dalam keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka. Perihal tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara pribadi dengan sejumlah keluarga yang ada di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka yaitu: kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, sikap egosentrisme, masalah ekonomi, masalah kesibukan, masalah pendidikan, masalah perselingkuhan dan jauh dari agama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, D. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grafindo
- Ahmad, U. H. (2017). *Rumah Tangga Seindah Surga ( Kisah Lalami Keluarga Paling Romantis Sepanjang Masa )*, ed. Yudi. Yogyakarta : Laksana
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, R. (2014). *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Perkembangan Moral Siswa Kelas IV dan V di MI Darul Falah Ngarangkok Klampisan Kandangan Kediri*. Jurnal Program Studi PGMI
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Perceraian Orang Tua Bagi Psikologis Anak, *Jurnal Analisis Gender dan Agama*, vol.2 ,No 1 , 19
- Kamal, A. M. (2010). *Fiqih Sunnah Wanita*, Tej, M. Taqdir Arsyad. Jakarta : Griya Ilmu
- Kemenag RI. (2017). *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI
- Laela, F. N. (2015). *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press

- Larasati, A. (2012). *Kepuasan Perkawinan Pada Istri Ditinjau Dari Keterlibatan Suami Menghadapi Tuntutan Ekonomi Dan Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga*, Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan Vol. 1, No. 03 ( Desember 2012), 02.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Kencana
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraha, A., Kartika, C., Ani, G. S., & Nurafifah, S. H. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Disharmonisasi Keluarga Menurut Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Pribadi. (1991). *Filsafah Kehidupan Berkeluarga*. Bandung : Yayasan Sekolah Bijaksana
- Pujosuwarno. (1994). *Bimbingan Konseling Keluarga*. Yogyakarta : Menara Mas Offset
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sabiq, S. (2014). *Fikih Sunnah*, Jilid 4. Jakarta : Cakrawala Publishing
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Yusri, F. (2014). *Instrumentasi Non Tes Dalam Konseling*. Bukittinggi: Tim Kreatif